

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus pemerdayaan lebih spesifik kesehatan masyarakat diharapkan mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, mampu memahami akan pentingnya kesehatan, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Strategi pada hakikatnya perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana cara operasionalnya. Pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya.¹

¹ E. Hermawati, & Y. Siron, M. Hayati, "Strategi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Melibatkan Guru Laki-Laki". Golden Ade: *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1, 2021: 11-24.

Tenaga pendidik menurut Sudjana yang di kutip oleh M.fauzddin & Y. Siren menyatakan bahwa profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, dan sebagainya. Pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk pekerjaan itu. Melayani masyarakat di dalam dunia pendidikan merupakan tugas utama profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan, dengan demikian profesionalisasi keguruan dapat diartikan sebagai peningkatan segala daya dan usaha untuk optimalisasi layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.²

Seorang guru dituntut memiliki sejumlah kemampuan mendasar keguruan, yakni memiliki kemampuan menguasai program belajar mengajar, mengelola kelas dengan baik, menggunakan media dan sumber pengajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar

²M. Fauziddin & Y. Novitasari, "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 4, 2022: 3570.

mengajar dan kemampuan menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, kemampuan mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan mampu ikut menyelenggarakan administrasi sekolah dan memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan serta mampu menafsirkan hasil-hasil pendidikan bagi keperluan pengajaran.

Menurut M. Kristiawan Pengelolaan pembelajaran PAUD kegiatan belajar mengajar, menelaah kalender pendidikan dan pengaturan jadwal pembelajaran, kegiatan hal tersebut merupakan hal-hal yang saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri karena akan berpengaruh pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dikelas, pengelolaan pembelajaran ditingkat mampu memiliki fungsi untuk mempermudah pengelolanya baik secara umum yang tertuang dalam peraturan pemerintah atau undang-undang pendidikan yang berlaku, artinya dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran diperlukan perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan

pengawasan yang diwujudkan dengan sistem standar penilaian yang ditetapkan sebelumnya.³

Dalam memberikan layanan yang optimal untuk mengembangkan anak usia dini, lembaga dan guru PAUD tidak bisa bekerja sendiri, tetapi harus menjalin kerja sama yang produktif dan mutualisme dengan berbagai elemen, baik dengan kelompok profesional, dengan orang tua, dengan dokter atau puskesmas, posyandu, dan dengan masyarakat pada umumnya. Perlu disadari bahwa lembaga formal sangat terbatas dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak sehingga peran orang tua dan masyarakat di sekitarnya ataupun masyarakat pada umumnya turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk itu kerja sama antar lembaga pendidikan, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sangat diperlukan. Berbagai fasilitas yang ada di masyarakat, seperti masjid, puskesmas, posyandu, sawah, kebun, perikanan, pertanian, pasar, bengkel, perpustakaan,

³M. Kristiawan “Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini”. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, Vol 2, No. 1, 2017: 76-86.

bak, stasiun kereta api, perkantoran, dan instansi lainnya sangat penting, dan dapat di daygunakan secara optimal dalam pembelajaran.

Peran penting masa perkembangan pada periode 0-6 tahun tersebut menurut D.S.S Suryadi memberikan konsekuensi tantangan bagi pendidik anak usia dini, yaitu orang tua anak dan peran guru PAUD, serta para kader posyandu. Tantangan pertama adalah upaya memberikan stimulasi yang optimal, sehingga potensi perkembangan keseluruhan aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Pola-pola pengasuhan yang berupa interaksi antara orang tua, pengasuh anak akan memiliki pengaruh signifikan bagi perkembangan anak. Demikian juga, asupan nutrisi akan berdampak bagi pertumbuhan aspek biologis yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perkembangan aspek psikis, seperti kognitif, sosial emosional, serta bahasa anak. Guru PAUD atau TK memiliki peran penting dalam membantu orang tua melakukan penditeksian secara dini terhadap capaian perkembangan anak yang dilakukan di posyandu pada

umumnya adalah pengukuran terhadap fisik anak, seperti mengukur lingkar kepala, tinggi badan serta badan. Ukuran terhadap kondisi fisik tersebut berkaitan erat dengan status gizi anak yang pada akhirnya berkoreksi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

Program PAUD yang diterbitkan pada tahun 2001 oleh Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan pemuda, menjadi gerakan awal pendidikan anak usia dini. Program PAUD ditata ulang dengan pengenalan Pos Layanan Terpadu (posyandu) yang tergabung dalam PAUD dan dikenal sebagai Pos PAUD, adalah wadah komunikasi, ahli teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat terkait keluarga berencana oleh, dari, untuk masyarakat dengan dukungan pelatihan teknis pelayanan kesehatan dan keluarga berencana dengan strategis pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Selain itu posyandu merupakan pusat kegiatan upaya kesehatan masyarakat dan pelayanan keluarga berencana yang dipimpin

⁴D.S.S.Suryadi, "Kemampuan Guru TK Dan Kader Posyandu Dalam Menggunakan DDST Suplemen Alat Ukur Perkembangan Anak Usia Dini". *Jambura Early Childhood Education Journal*, Vol. 5 No. 5, 2023: 82-92.

dan diselenggarakan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dan medis dari tenaga kesehatan untuk mencapai Norma keluarga kecil bahagia sejahtera, PAUD dengan posyandu menjadi wadah yang paling tepat untuk kegiatan pendidikan anak usia dini pemeliharaan dan kesehatan ibu dan anak sejak dini merupakan upaya yang strategis untuk memenuhi kebutuhan dasar antara lain peningkatan status kesehatan dan gizi yang baik, sehat dan aman, perkembangan psikososial, perkembangan bahasa dan kemampuan kognitif (berpikir dan kreativitas) serta perlindungan anak dari pelantaran. Posyandu merupakan salah satu layanan kesehatan yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, terutama bagi anak balita.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD IT Al-Khanza Kota Bengkulu, Posyandu sekolah yang diselenggarakan pada ranah PAUD dapat mengembangkan visi bahwa, pendidikan anak usia dini tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif, sosial emosional, agama, dan moral, tetapi pelaksanaan posyandu sekolah telah menjadikan

program unggulan dalam pendidikan, karena program ini merupakan aspek yang perlu diperhatikan, melalui program posyandu sekolah dapat melahirkan generasi yang berkualitas, sehat dan cerdas. Lembaga menyesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga program yang disediakan tidak hanya di bidang pendidikan, tetapi juga di bidang kesehatan. Posyandu sekolah diselenggarakan ini dilakukan setiap bulan sekali dengan pemeriksaan rutin, pemberian vitamin, oleh tim kesehatan dan para kader posyandu yang sudah berpengalaman. Dengan adanya sosialisasi kesehatan berupaya meningkatkan kesadaran peran orang tua akan pentingnya pendidikan. Kesehatan dan juga gizi bagi anaknya yang mana hal ini juga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Peran keluarga menjadi sangat penting dalam kegiatan posyandu karena berpengaruh terhadap status nutrisi pada anak, karena tujuan dari posyandu yaitu memantau dalam kesehatan dan pertumbuhan pada anak. Tujuan kegiatan posyandu sekolah yang dilakukan oleh lembaga sekolah adalah memantau dan memeriksa sejauh mana kesehatan fisik

anak dan mengevaluasi hasil dari setiap pemeriksaan rutin, dengan bantuan adanya posyandu sekolah yang memberikan pelayanan kesehatan dalam program pendidikan dapat berperan penting dalam program pendidikan dan memudahkan para orang tua untuk memperoleh pengetahuan tentang tumbuh kembang dan kesehatan gizi anak, maka hal ini dapat menjadi pencegahan awal utama pada banyaknya kasus yang muncul pada anak sebab kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan gizi pada anak sejak dini, belum maksimalnya strategi guru dalam mengelola PAUD terintegrasi layanan posyandu. Maka peneliti tertarik dengan judul **“Strategi Guru Dalam Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) IT Al-Khanza Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan PAUD terintegrasi layanan posyandu di pendidikan anak usia dini (PAUD) IT Al-Khanza Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pengelolaan PAUD terintegrasi layanan posyandu di pendidikan anak usia dini (PAUD) IT Al-Khanza Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru melakukan pengelolaan PAUD terintegrasi layanan posyandu di pendidikan anak usia dini (PAUD) IT-Khanza Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pengelolaan PAUD terintegrasi layanan posyandu di pendidikan anak usia dini (PAUD) IT Al-Khanza Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan menjadi manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan informasi pengetahuan ilmu dan wawasan dalam strategi guru dalam pengelolaan PAUD terintegrasi layanan posyandu di (PAUD) IT Al-Khanza Kota Bengkulu, yang dijadikan sebagai acuan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian berikutnya dengan topik yang berhubungan dengan strategi guru dalam pengelolaan PAUD terintegrasi layanan posyandu pada pendidikan anak usia dini tersebut.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan referensi terbaru dalam kegiatan yang positif kaitannya dengan aspek perkembangan anak melalui strategi guru dalam pengelolaan terintegrasi

layanan posyandu pada pendidikan anak usia dini dan memberikan masukan untuk sekolah meningkatkan pengelolaan pelayanan terhadap peserta didik anak usia dini tersebut.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru agar lebih mudah mendapatkan ilmu pengetahuan, lebih mengerti kekurangan pada anak sehingga bisa diselesaikan bersama-sama dan memberikan informasi untuk guru mengenai suatu kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan peserta didik pada pendidikan anak usia dini

c. Bagi Orang Tua

Agar mengetahui perkembangan anak secara optimal tidak hanya dirumah dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak sehingga bisa memberikan bimbingan, dan arahan, memahami kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan kesehatan pada pendidikan anak usia dini.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya dan memberikan pengajaran yang positif, dapat mengoptimalkan kesehatan pada anak usia dini.

